

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya *new emerging infectious disease* di China yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease (Covid-19)*. *Covid-19* merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, hingga kematian.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) telah menetapkan status gawat darurat global untuk wabah virus corona. Dunia menjadi waspada akan wabah virus ini. Tidak hanya waspada terhadap penyebaran penyakitnya saja akan tetapi juga waspada terhadap dampak yang mungkin terjadi terhadap perekonomian dunia.

Pemerintahan di setiap negara yang terkena virus corona (*Covid-19*) kerepotan dalam mengambil langkah maupun tindakan untuk melawan penyebarannya. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai kasus positif yang pasiennya bertambah setiap harinya, Indonesia mencapai 2.473 kasus baru maka totalnya menjadi 121.226 kasus per 7 Agustus 2020. Dalam memutus mata rantai penularan *Covid-19*, Pemerintah Indonesia telah mengumpulkan langkah seperti menetapkan dan memberlakukan berbagai bentuk kebijakan di setiap daerah, seperti: pembatasan dan penutupan aktivitas ditempat-tempat keramaian (pasar, objek wisata, tempat ibadah, dan seterusnya), penerapan protokol kesehatan, pembatasan akses keluar masuk masyarakat antar wilayah, *Work From Home*

(WFH), *School From Home* (SFH), dan seterusnya. Mengurangi virus *Covid-19* yang banyak memakan korban, masyarakat meminta upaya dan kebijakan terhadap pemerintah dalam menangani pandemi *Covid-19*. Dalam membantu mengurangi virus *Covid-19*, pemerintah pusat telah berupaya untuk meminimalisir rantai penularan virus *covid-19* dengan memberlakukan Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pemberlakuan PSBB telah diatur dalam Peraturan Pemerintah yang sudah ditandatangani Presiden RI Nomor 21 Tahun 2020 yang pada Selasa, 31 Maret 2020. Upaya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bertujuan untuk mempercepat penanganan virus *Covid-19*. Pada penetapan Kebijakan PSBB, setiap wilayah harus memenuhi dua kriteria: Pertama, jumlah kasus dan atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah. Kedua, terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain. Sementara itu sebagai salah satu Daerah Otonom, Surabaya sendiri dalam rangka mencegah penyebaran *Covid-19* pemerintah kota Surabaya mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 10 Tahun 2021 tentang penggantian kedua atas peraturan Walikota Surabaya No 67 tahun 2020 tentang penerapan protokol kesehatan dalam rangka melindungi dan memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* di Surabaya. Berdasarkan peraturan walikota ini kemudian daerah Surabaya menerapkan beberapa cara untuk mencegah penyebaran *Covid-19* salah satunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bahkan PSBB ini dilakukan sampai beberapa kali di wilayah Kota Surabaya, hal ini membuat aktivitas masyarakat di kota Surabaya dibatasi untuk setiap bidang pekerjaan.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota tersebut banyak pengusaha kecil maupun besar yang mengalami dampak yang parah. Penjualan menurun, pesanan menurun, kesulitan bahan baku, dan kredit macet. Ekonomi tiba-tiba ambruk dalam sekejap. Tak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan sudah tersedia secara digital, mulai dari jual beli, jasa, hingga transaksi pembayaran. Pemanfaatan teknologi merupakan dasar dari masing-masing revolusi industri. Banyak para pengusaha mulai beralih ke bisnis online secara perlahan, sehingga persaingan bisnis online semakin ketat di masa pandemi ini bahkan banyak pengusaha yang beralih ke bisnis online yang menyediakan peralatan atau perawatan di masa pandemi ini.

Dari uraian diatas penulis ingin melakukan analisis mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pandemi *Covid-19* Terhadap Pendapatan Penjualan, oleh karena itu penulis tertarik melakukan studi lapangan di Kantor HN Nusa Digital Kota Surabaya selaku pengusaha perusahaan dagang yang bergerak di digital marketing. Dengan mengusulkan Judul Tugas Akhir yang berjudul

“ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN PRODUK SECARA ONLINE PADA HN NUSA DIGITAL SURABAYA“

1.2 Tujuan Studi Lapang

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan studi lapang dilakukan agar penulis dapat menganalisis pengaruh dampak pandemi *covid-19* terhadap pendapatan penjualan HN Nusa Digital.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Hasil studi lapang ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti perusahaan, penulis, serta pembaca. Secara rinci manfaat dari studi lapangan yang dilakukan di HN Nusa Digital Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil studi lapang diharapkan bisa digunakan oleh pihak perusahaan dalam mempertimbangkan kebijakan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk meningkatkan pendapatan HN Nusa Digital Surabaya.

b. Bagi Penulis

Hasil studi lapang diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengimplementasikan teori yang diperoleh selama proses perkuliahan serta dapat mengetahui dampak dari *Covid-19* terhadap pendapatan penjualan HN Nusa Digital Surabaya.

c. Bagi Pembaca

Hasil studi lapang yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai analisis Dampak *Covid-19* terhadap pendapatan penjualan HN Nusa Digital.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Ruang lingkup studi lapang adalah suatu batasan yang memudahkan penulis agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas, menghindari pembahasan yang berulang-ulang dan agar kita bisa lebih terarah dalam memecahkan masalah

berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis maka pembahasan akan berfokus pada analisis dampak *Covid-19* terhadap pendapatan penjualan HN Nusa Digital Surabaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu hal yang harus dilakukan guna mencapai penulisan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis selama proses studi lapang di Kantor HN Nusa Digital Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejaladalam objek penelitian.

2. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab tentang objek penelitian yang diteliti selama proses studi lapang secara langsung dan terbuka, khususnya dengan pihak-pihak yang ada di Sub Bidang Pendapatan Penjualan.

3. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini karena pengambilan dokumen resmi yang dimiliki oleh kantor HN Nusa Digital Surabaya yang menjadi objek pengembangan penelitian yang memiliki hubungan atau keterkaitan pendapatan penjualan.